

PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

Yesaya Sitinjak¹ Fitriani Harahap² Mara Judan Rambey³

Email. ysitinjak99@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

The aim of this research was to know influence of infrastructure on economic growth in the city of Padangsidempuan. This research used descriptive method. The type of data used in this research is documentary data and the source of data in this research is the central statistics agency (BPS) of Padangsidempuan city using secondary data. Based on the results of research on the influence of infrastructure in the city of Padangsidempuan an average value of 4.72% was obtained. Meanwhile economic growth obtained an average value of 5.46%. Based on the results of the calculations, $t_{count} = 1,063$. While the sig value at confidence level of 95% - $\alpha = 0.050$ compared to the sig value of 0.311. Based on the results of the above calculations, it can be concluded that the sig is greater than α or $0.311 > 0.050$. This means that alternative hypothesis in this research can be rejected. This means that there is no significant influence between the Influence of Infrastructure on Regional Economic Growth in the city of Padangsidempuan.

Keywords: *Effect, infrastructure, economic growth*

A. Pendahuluan

Pembangunan suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat, guna menghasilkan pertumbuhan yang disertai pemerataan. Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan.

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran yang nyata. Infrastruktur juga memiliki pengaruh penting dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja.

Kota Padangsidempuan merupakan salah satu wilayah yang mempunyai letak geografis yang strategis yang memiliki potensi alam yang mendukung untuk pertumbuhan ekonomi sebagai penghasil devisa negara. Melalui hal ini maka pemerintah daerah dapat meningkatkan kegiatan pertumbuhan perekonomian disegala sektor agar masyarakat memperoleh kesejahteraan. Kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang tersedia merupakan salah satu peluang yang bisa dimanfaatkan oleh penduduk kota Padangsidempuan untuk menggapai kesejahteraan itu.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidempuan masih jauh dari yang diharapkan. Kondisi ini sangat memprihatinkan bagi masyarakat kota Padangsidempuan apabila dibiarkan terus menerus, maka masyarakat kota Padangsidempuan akan jauh dari kesejahteraan. Sementara harga kebutuhan yang harus dipenuhi terus mengalami kenaikan harga dipasar. Selain dari itu, berbagai masalah sosial akan timbul ditengah-tengah masyarakat seperti: angka kriminalitas akan meningkat, kejahatan semakin banyak terjadi, menurunnya rasa keamanan dimasyarakat, dan tentunya berkurangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dan masalah sosial lainnya. Ada beberapa penyebab terjadinya fluktuasi terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah, produk domestik bruto (PDB), kesempatan kerja, tingkat inflasi, tingkat pendidikan, infrastruktur dan lain-lain.

Pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidempuan mengalami fluktuasi yang mengakibatkan perekonomian tidak stabil. Akibatnya kesejahteraan masyarakat belum merata sepenuhnya. Pertumbuhan perekonomian itu masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Masih banyak sumber-sumber perekonomian itu yang belum termaksimalkan. Faktor-faktor penunjang pertumbuhan ekonomi juga belum terlaksana dengan baik, serta kebijakan-kebijakan yang dicanangkan pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi belum terealisasi dengan sepenuhnya. Pertumbuhan perekonomian yang stabil dan terus mengalami peningkatan tentu akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, ini akan berdampak positif terhadap pendapatan negara. Dengan perekonomian yang sehat dimasyarakat akan menekan angka

kejahatan dan masalah sosial lainnya. Di era modern sekarang ini pergerakan perekonomian sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat salah satunya adalah perkembangan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidimpuan mengalami fluktuasi yang mengakibatkan perekonomian tidak stabil. Akibatnya kesejahteraan masyarakat belum merata sepenuhnya. Pertumbuhan perekonomian itu masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Masih banyak sumber-sumber perekonomian itu yang belum termaksimalkan. Faktor-faktor penunjang pertumbuhan ekonomi juga belum terlaksana dengan baik, serta kebijakan-kebijakan yang dicanangkan pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi belum terealisasi dengan sepenuhnya. Pertumbuhan perekonomian yang stabil dan terus mengalami peningkatan tentu akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, ini akan berdampak positif terhadap pendapatan negara. Dengan perekonomian yang sehat dimasyarakat akan menekan angka kriminalitas dan masalah sosial lainnya. Di era modern sekarang ini pergerakan perekonomian sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat salah satunya adalah perkembangan teknologi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Kota Padangsidimpuan”.

1. Hakikat Pertumbuhan Ekonomi

Sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja melakukan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Suatu pertumbuhan ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Kemampuan bekerja berarti melakukan sesuatu kegiatan yang dapat menghasilkan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Raharja (2008: 133) ia mengatakan bahwa “mengingat manusia adalah salah satu faktor terpenting dalam proses produksi maka dapat dikatakan kesempatan kerja akan meningkat output meningkat”. Sedangkan menurut Insukindro (2004: 7) ia mengatakan bahwa “pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pada peningkatan output agregat atau pendapatan ril, khususnya output atau pendapatan ril perkapita, selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input dalam arti peningkatan jumlah atau afesiasi”.

Untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan di masyarakat maka faktor-faktor produksi barang dan jasa dan modal harus ditingkatkan. Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan. Sebab tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktifitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya. Sumber daya manusia dilihat dari aspek kualitas, yaitu kemampuan kerja yang dapat disumbangkan dalam proses produksi. Selain itu, sumber daya manusia dapat

juga dilihat dari segi kuantitasnya, yaitu jumlah penduduk yang mampu bekerja.

Menurut Raharja (2008:132) ia mengatakan bahwa “rakyat dikatakan semakin sejahtera jika setidaknya output perkapita meningkat. Dalam literatur ekonomi makro, tingkat kesejahteraan tersebut diukur dengan PDB perkapita. Makin tinggi PDB per kapita, makin sejahtera masyarakat. Agar PDB perkapita terus meningkat, maka perekonomian harus terus bertambah dan harus lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk. Jika pertumbuhan penduduk suatu negara 2% per tahun, maka pertumbuhan PDB harus lebih besar dari 2% per tahun”. Sedangkan menurut Murni (2013: 171) ia mengatakan bahwa “suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan, jika jumlah produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi peningkatan GNP pada suatu negara”. Penekanan angka pengangguran akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan cepat, dengan ketersediaan lapangan pekerjaan dan penambahan jumlah penduduk yang terkontrol. Maka perekonomian akan tumbuh dengan baik. Dan pembangunan-pembangunan infrastruktur akan terlaksana dengan baik.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa “Pertumbuhan ekonomi adalah situasi atau kondisi dimana terjadinya pertambahan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat”.

Oleh karena itu, berbicara tentang pertumbuhan ekonomi menurut Murni (2013: 172) memiliki indikator yaitu: a). Pengertian pertumbuhan ekonomi, b). Sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, c). Teori pertumbuhan ekonomi, d). Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi, e). Kebijakan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kejadian ekonomi yang bersifat jangka panjang dan merupakan sumber utama dalam peningkatan standar hidup ekonomi masyarakat. Pengertian pertumbuhan ekonomi sering kali dikacaukan dengan pengertian pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno (2010: 423) ia mengatakan bahwa “pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan jumlah produk barang produksi, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa, dan perkembangan produksi barang dan modal”. Sementara menurut Jhingan (2008: 57) “pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai kenaikan jangka panjang pada kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis-jenis barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini sesuai dengan kemajuan teknologi”.Murni (2013: 175) memaparkan tentang sumber-sumber pertumbuhan ekonomi:

a. Sumber daya manusia

Banyak ekonom meyakini bahwa kualitas input tenaga kerja yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin adalah unsur penting dari pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi dalam kegiatan perekonomian sangat menuntut ketersediaan tenaga kerja yang terlatih dan terampil. Misalnya perkembangan teknologi informasi harus didukung oleh

tenaga kerja yang terlatih dan terampil dibidang komputer.

b. Sumber daya alam

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan, hasil laut, serta jumlah dan hasil kekayaan tambang. Kekayaan alam aka dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara.

c. Sumber daya modal

Sumber daya modal ada yang disebut barang modal atau modal uang. Barang-barang modal penting perannya dalam meningkatkan pertumbuhan dibidang ekonomi. Negara-negara yang tumbuh pesatnya cenderung melakukan investasi, yang bertujuan untuk meningkatkan *Social Overhead Capital* seperti membangun jalan, irigasi, sarana, dan prasarana lainnya. Sedangkan uang juga merupakan modal yang sangat menentukan dan berkontribusi secara langsung dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, makin banyak uang yang digunakan dalam proses produksi, makin besar output yang dihasilkan asalkan penggunaannya dikelola secara efisien.

d. Teknologi dan inovasi

Kemajuan ekonomi yang berlaku diberbagai negara secara umum ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi. Efek yang utama adalah: a) Dapat mempertinggi efisiensi dalam kegiatan produksi, b) Menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya, c) Meningginya mutu barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harga.

Murni (2013: 177) teori pertumbuhan ekonomi antara lain:

- 1) Teori klasik yang dipelopori oleh Adam Smith menyatakan bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Dia memulai hipotesisnya ketika zaman keemasan. Pada saat itu lahan belum bersifat langka (scarcity), modal belum ada yang diperhitungkan, hanyalah jumlah tenaga kerja yang diperhitungkan. Akibatnya pertambahan penduduk dipandang sebagai faktor yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dari sinilah datang semboyan “banyak anak banyak rezeki”. Karena semakin banyak anak semakin banyak tenaga kerja yang bisa dikerahkan untuk menggarap tanah.
- 2) Teori neo klasik yang dipelopori oleh Robert Solow menyatakan bahwa pertumbuhan produk nasional ditentukan oleh pertumbuhan dua jenis input yaitu pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Disamping faktor tenaga kerja dan modal, hal yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah faktor perkembangan teknologi.
- 3) Teori Keynesian yang dipelopori J.M Keynes menyatakan bahwa dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan aggregate. Kaum Keynesian yakin bahwa kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi.

4) Terori pertumbuhan modern yang dikemukakan oleh Rostow ia menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari berbagai perubahan yaitu berupa a) Perubahan reorientasi organisasi ekonomi, b) Perubahan pandang masyarakat, c) Perubahan cara menabung atau menanam modal dari yang tidak produktif ke yang lebih produktif, d) Perubahan pandangan terhadap faktor alam.

Menurut Subandi (2012: 39) faktor-faktor pertumbuhan ekonomi antara lain:

- 1) Faktor produksi, harus mampu memanfaatkan tenaga kerja yang ada, dan penggunaan bahan baku industri dalam negara semaksimal mungkin.
- 2) Faktor investasi, yaitu dengan membuat kebijakan investasi yang tidak rumit dan berpihak pada pasar.
- 3) Faktor perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran, harus surplus sehingga dapat meningkatkan cadangan devisa dan menstabilkan nilai rupiah.
- 4) Faktor kebijakan monetr dan inflasi, yaitu kebijakan terhadap nilai tukar dan tingkat suku bunga ini juga harus diantisipasi dan dapat diterima pasar.
- 5) Faktor keuangan negara, yaitu berupa kebijakan fiskal yang konduktif dan mampu membiayai pengeluaran pemerintah.

Menurut Sukirno (2010: 441) kebijakan-kebijakan yang dapat dijalankan untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan diversifikasi kegiatan ekonomi. Negara berkembang yang miskin dan rendah pendapatan perkapitanya biasanya merupakan negara pertanian tradisional yang sangat rendah produktivitasnya, ini merupakan penyebab rendahnya pendapatan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah memodernkan kegiatan ekonomi yang ada. Dengan mengembangkan kegiatan ekonomi yang baru yang dapat mempercepat transformasi kegiatan ekonomi dari yang bersifat tradisional kepada kegiatan ekonomi yang modern.
- 2) Mengembangkan Infrastruktur. Berbagai kegiatan ekonomi memerlukan infrastruktur untuk berkembang. Jalan, Jembatan, lapangan terbang, pelabuhan kawasan perindustrian, irigasi dan penyediaan air bersih, listrik, dan jaringan telepon perlu dikembangkan. Perkembangan infrastruktur harus selaras dengan pembangunan ekonomi. Dengan demikian mengembangkan infrastruktur harus secara terus menerus dilakukan dan harus diselaraskan dengan kemajuan ekonomi yang telah dicapai dan yang ingin diwujudkan dimasa depan.
- 3) Meningkatkan tabungan dan investasi. Pendapatan masyarakat yang rendah menyebabkan tabungan masyarakat rendah. Sedangkan pembangunan memerlukan tabungan yang besar untuk membiayai investasi yang dilakukan. Kekurangan investasi selalu dinyatakan sebagai salah satu sumber yang dapat menghambat pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, satu syarat penting yang perlu dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan tabungan masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini sistem bank perlu dikembangkan. Sistem bank dan institusi keuangan lain dan pasaran keuangan seperti pasaran saham dan pasaran bond dapat

memberikan sumbangan penting kepada usaha meningkatkan tabungan.

4) Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat. Pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Individu yang memperoleh pendidikan cenderung akan memperoleh pendapatan yang semakin tinggi pula pendapatan. Sumbangan dari taraf pendidikan yang semakin meningkat bagi pertumbuhan ekonomi adalah: 1) Manajemen perusahaan-perusahaan modern yang dikembangkan semakin efisien, 2) Penggunaan teknologi modern dalam kegiatan ekonomi dapat lebih cepat berkembang, 3) Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan daya pemikiran masyarakat, 4) Berbagai pakar, tenaga ahli dan tenaga terampil yang diperlukan berbagai kegiatan ekonomi dapat disediakan.

5) Mengembangkan institusi yang mendorong pembangunan. Pertama administrasi pemerintah perlu menggeser prioritas kegiatannya dari menjalankan administrasi negara kepada suatu institusi yang dapat memberi dorongan kepada usaha mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, administrasi pemerintah harus mampu mengembangkan berbagai bentuk infrastruktur dan sistem pendidikan dengan efisiensi untuk pertumbuhan ekonomi. Salah satu institusi misalnya, perlu didirikan khusus untuk membantu perkembangan sektor industri.

6) Merumuskan melaksanakan perencanaan ekonomi. Kebijakan pemerintah yang konvensional, yaitu kebijakan fiskal dan moneter, tidak akan dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Dalam perencanaan pembangunan perlu ditetapkan beberapa hal berikut: a) Tingkat pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai, b) Tingkat tabungan dan investasi yang perlu diwujudkan, c) peranan sektor swasta dan pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut, d) Perkembangan kegiatan ekonomi diberbagai sektor dan wilayah yang perlu dilakukan, d) Jumlah perbelanjaan dan sumber keuangan yang akan digunakan dalam mewujudkan tujuan ekonomi yang ditetapkan.

2. Hakikat Infrastruktur

Sampai saat ini belum ada kesepakatan mengenai definisi infrastruktur. Namun secara bahasa, dalam kamus besar bahasa Indonesia infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum.

Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telepon dsb. Lebih jauh lagi, dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan public capital (modal publik) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah. Menurut Mankiw (2003: 38) ia mengatakan bahwa "infrastruktur meliputi jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan". Menurut Familoni (2004: 16) menyebut "infrastruktur sebagai basic essential service dalam proses pembangunan".

Definisi lainnya mengenai infrastruktur, yaitu menurut Tatom (1993: 124) mengatakan bahwa "infrastruktur mengacu pada fasilitas kapital fisik dan termasuk pulakerang kakerja

organisasional, pengetahuan dan teknologi yang penting untuk organisasi masyarakat dan pembangunan ekonomi mereka. Infrastruktur meliputi undang-undang, sistem pendidikan dan kesehatan publik; sistem distribusi dan perawatan air; pengumpulan sampah dan limbah, pengolahan dan pembuangan air; sistem keselamatan publik, seperti pemadam kebakaran dan keamanan; sistem komunikasi, sistem transportasi dan utilitas publik".

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa "infrastruktur yaitu sarana dan prasarana umum baik berupa rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, listrik, telepon dan sebagainya".

Familoni (2004: 20) menjelaskan bahwa "infrastruktur dibedakan menjadi infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial. Infrastruktur ekonomi memegang peranan penting dalam mendorong kinerja pertumbuhan ekonomi di berbagai negara".

Infrastruktur ekonomi diantaranya utilitas publik seperti tenaga listrik, telekomunikasi, suplai air bersih, sanitasi dan saluran pembuangan dan gas. Kemudian juga termasuk pula pekerjaan umum, seperti jalan, kanal, bendungan, irigasi dan drainase serta proyek transportasi seperti jalur kereta api, angkutan kota, waterway, dan bandara.

Sedangkan infrastruktur sosial dapat dibedakan menjadi infrastruktur pendidikan dan kesehatan.

Pembahasan mengenai infrastruktur cenderung mengarah pada pembahasan barang publik. Hal ini dijelaskan oleh Stiglitz (2000: 104) yang mengatakan bahwa "beberapa infrastruktur seperti jalan tol merupakan sa-lah satu barang publik yang disediakan oleh pemerintah meskipun infrastruktur ini bukanlah barang publik murni (impure public goods)".

Barang publik mempunyai dua ciri utama dari sifat penggunaannya (konsumsi barang publik) yaitu non-rivalry dan non-excludable rivalry. Merupakan sifat rivalitas (persaingan) dalam mengkonsumsi/menggunakan suatu barang maknanya adalah jika suatu barang digunakan oleh seseorang, barang tersebut tidak dapat digunakan oleh orang lain. Jika seseorang mengkonsumsi/menggunakan suatu barang dan tidak terjadi persaingan dan orang lain dalam mengkonsumsi barang tersebut. Dengan kata lain, jika kondisi sebaliknya, yaitu ketika seseorang tidak mampu untuk menahan orang lain untuk bersama-sama mengkonsumsi barang tersebut, barang itu dapat dikatakan sebagai barang publik. Contoh barang publik yaitu: 1) Jalan raya, 2) Jalan tol, 3) Jembatan, 4) Terowongan, dll.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa jenis-jenis infrastruktur dibagi dua yaitu infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial, infrastruktur ekonomi meliputi tenaga listrik, telekomunikasi, suplai air bersih, sanitasi dan saluran pembuangan dan gas. Infrastruktur sosial meliputi pendidikan. Sebuah perekonomian dikatakan stabil bila perger

akan output (pertumbuhan) dan harga umum (inflasi) tidak fluktuatif. Karena output (PDRB riil) dan tingkat harga umum merupakan hasil interaksi permintaan dan penawaran agregat, maka stabilitas output dan harga menunjukkan stabilitas dan keseimbangan pergerakan sisi permintaan dan penawaran agregat. Gangguan pada salah satu dan atau kedua sisi (permintaan dan atau penawaran agregat) akan menimbulkan fluktuasi output dan harga. Gejala pertumbuhan ekonomi yang disertai inflasi misalnya, dapat disebabkan pertumbuhan permintaan agregat yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan penawaran agregat. Karena inflasi di Indonesia umumnya merupakan gejala moneter, maka penanganannya tidak dapat dilakukan dengan hanya mengandalkan kebijakan moneter. Kebijakan disektor riil sangat dibutuhkan untuk mengimbangi pertumbuhan permintaan agregat yang lebih cepat dari tingkat pertumbuhan penawaran agregat.

B. Metode Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di BPS (Badan Pusat Statistik) Padangsidempuan yang beralamat di Jalan. HT Rizal Nurdin Km 7 Pal IV Pijorkoling Padangsidempuan, Sumatra Utara. Telp (0634) 28775 Faks (0634) 28775, alamat Email: bps1277@bps.go.id. Home Page: <http://padangsidimpunkota.bps.go.id>. Kepala Sub Bagian Tata Usaha Ibu Adelina Nasution, SST, MM.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yaitu Februari sampai April pada tahun 2021, waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, pengolahan data pembuatan laporan, sampai menyusun hasil penelitian.

Metode adalah cara menafsirkan data yang sesuai dengan fenomena yang ada dan menyajikan apa adanya. Menurut Nana (2011: 5) ia mengatakan penelitian adalah “upaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori”. Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai atau ditempuh pada saat penelitian. Menurut Nana (2011: 52) ia mengatakan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan ideologis dan filosofis, pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Agar proses penelitian sesuai dengan tujuan yang dicapai penelitian harus menggambarkan metode yang sesuai dengan penelitian, maka dalam penelitian ini metode yang di ambil adalah metode penelitian deskriptif metode deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum kedua variable.

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, data dokumenter adalah jenis data penelitian antara lain beberapa: fakta, jurnal, surat-surat, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter ini merupakan data yang telah dipublikasikan oleh instansi- instansi tertentu dibidangnya. Sedangkan sumber data adalah data sekunder yang merupakan data yang tidak diperoleh

secara langsung tetapi melalui media perantara atau diperoleh dan di catat oleh pihak lain yang terkait. Sumber data dalam penelitian ini adalah Statistik Kota Padangsidempuan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidempuan. Data variabel yang akan diteliti ini dimulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2019. Dalam penelitian ini dilakukan tahapan pengolahan data atau analisis data, yang dilakukan dengan menggunakan dua tahapan yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variable kedalam tabel distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisis presentase serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut. Serta menghitung komponen statistik deskriptif dari masing – masing variabel.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan ramalan atau dugaan nya.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Deskriptif Perkembangan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan

Kemakmuran dan kesejahteraan adalah impian dari setiap masyarakat, pergerakan perekonomian yang baik dan stabil tentu adalah modal yang sangat penting untuk mewujudkan perekonomian yang ideal. Negara atau daerah yang selalu mengalami peningkatan pertumbuhan perekonomian berarti masyarakatnya maju dan sejahtera. Yang ditandai dengan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya di negara atau wilayah tersebut. Berikut tabel pertumbuhan ekonomi kota Padangsidempuan tahun 2007-2019.

Tabel 1
Data Pertumbuhan Ekonomi
Kota Padangsidempuan
Tahun 2007-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2007	5,40
2008	5,65
2009	5,42
2010	5,23
2011	5,85
2012	5,90
2013	5,80
2014	5,17
2015	5,08
2016	5,29
2017	5,32
2018	5,45
2019	5,51
Mean	5,4669
Median	5,4200
Maximum	5,90
Minimum	5,08

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Olahan Data

Tabel 1 memperlihatkan perkembangan pertumbuhan ekonomi selama 13 periode 2007-2019. Secara keseluruhan rata-rata (mean) Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidimpuan selama periode penelitian adalah sebesar 5,46%. Dapat dilihat berdasarkan data yang ada bahwa periode penelitian pertumbuhan ekonomi cenderung fluktuasi.

Berdasarkan data pada tabel 3 pertumbuhan ekonomi yang tertinggi selama periode penelitian terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,90%. Hal ini disebabkan karena kegiatan perekonomian mulai stabil dan tumbuh. Perekonomian tersebut berdasarkan tabel yang kita lihat naik 5% dari tahun sebelumnya. Sektor yang paling tinggi menyumbang pertumbuhan ekonomi berasal dari sektor keuangan persewaan dan jasa keuangan serta sektor keuangan. Tidak tertutup kemungkinan perekonomian di kota Padangsidimpuan akan jauh lebih baik dan maju, apabila pemerintah dapat meningkatkan potensi-potensi tersebut, baik dari sektor perdagangan, jasa-jasa keuangan, pariwisata, dan pertanian. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,08%. Pertumbuhan ekonomi pada saat itu mengalami penurunan dikarenakan imbas dari masalah produksi dan konsumsi secara nasional.

b. Deskriptif Perkembangan Tingkat Pertumbuhan Infrastruktur di Kota Padangsidimpuan

Infrastruktur merupakan salah satu faktor penunjang pertumbuhan ekonomi. Dengan infrastruktur yang kurang memadai di suatu wilayah akan memperlambat kemajuan dan peningkatan hasil produksi. Dan sebaliknya wilayah atau negara yang infrastrukturnya baik akan mempercepat produksi dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah data perkembangan tingkat pertumbuhan infrastruktur di kota Padangsidimpuan tahun 2007-2019.

Tabel 2
Data Pengangguran Kabupaten Padang Lawas
Utara Tahun 2009-2019

Tahun	Pengangguran (%)
2007	4,35
2008	4,47
2009	4,24
2010	4,15
2011	4,80
2012	4,90
2013	4,75
2014	4,55
2015	4,03
2016	4,92
2017	5,36
2018	5,41
2019	5,45
Mean	4,7215
Median	4,7500
Maximum	5,45
Minimum	4,03

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Olahan Data

Tabel 2 memperlihatkan perkembangan tingkat pertumbuhan infrastruktur di kota Padangsidimpuan selama periode penelitian tahun 2007-2019. Dimana tingkat pertumbuhan infrastruktur juga mengalami fluktuasi, rata-rata tingkat pertumbuhan infrastruktur selama periode penelitian adalah sebesar 4,72%.

Pertumbuhan infrastruktur di kota Padangsidimpuan yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,45%. Peningkatan ini terjadi akibat dari mulai berjalannya Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya yang dicanangkan pemerintah. Beberapa aspek yang termasuk RPIJM Bidang Cipta Karya yaitu Jalan, Jembatan, Drainase, Persampahan, Listrik, dll. Sedangkan pertumbuhan infrastruktur terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,03%. Hal ini disebabkan imbas dari masalah produksi dan konsumsi secara nasional yang menyebabkan pembangunan juga terhambat.

Berdasarkan data tabel hasil uji t yang dilakukan peneliti diatas merupakan hasil dari pengujian variable independen infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa infrastruktur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidimpuan dari hasil estimasi pada persamaan pertumbuhan ekonomi diperoleh t hitung sebesar 1,063 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $-\alpha = 0,05$ di bandingkan dengan nilai sig yang di peroleh sebesar 0,311, maka nilai sig lebih besar α atau $0,311 > 0,05$ hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidimpuan.

Apabila infrastruktur mengalami peningkatan atau perkembangan, maka belum tentu akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan ekonomi naik atau meningkat belum tentu akan mempengaruhi infrastruktur.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti nilai R *square* dalam penelitian adalah 0,093 menunjukkan bahwa sumbangsih variabel X (infrastruktur) tidak memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 9,3% terhadap pertumbuhan ekonomi dan sisanya 90,7% yang tidak penulis teliti.

1. Pembahasan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidimpuan. Penelitian ini berlawanan dengan teori, yang dimana mengatakan apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka infrastruktur juga akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya apabila infrastruktur meningkat maka perekonomian bertumbuh. Menurut Murni (2013:171) mengatakan bahwa "Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan, berdasarkan data-data yang diperoleh dapat dilihat bahwa tingkat

pertumbuhan infrastruktur pada tahun 2007 sebesar 4,35% kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup jauh yaitu sebesar 4,03%. Selanjutnya tingkat pertumbuhan infrastruktur sudah dapat ditingkatkan pada tahun 2019, tingkat pertumbuhan infrastruktur mencapai angka 5,45%. Ini merupakan interval yang cukup jauh jarak antara tingkat pertumbuhan infrastruktur tahun 2007 sampai 2019. Artinya sudah terjadi perubahan yang baik sehingga infrastruktur tersebut bisa berkembang. Hal ini yang menyebabkan tidak berpengaruhnya pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidempuan walaupun infrastruktur di kota Padangsidempuan tersebut sudah meningkat.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian kesimpulan dalam penelitian ini sejarah berikut:

- Secara keseluruhan rata-rata (mean) pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidempuan selama periode penelitian adalah sebesar 5,46%. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,90%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,08%.
- Secara keseluruhan rata-rata (mean) tingkat pertumbuhan infrastruktur di kota Padangsidempuan selama periode penelitian adalah sebesar 4,72%. Tingkat pertumbuhan infrastruktur tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,45, sedangkan tingkat pertumbuhan infrastruktur terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,03%.
- Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,063. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 0,05$ dibandingkan dengan nilai t_{sig} yang diperoleh sebesar 0,311 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{sig} atau $1,063 > 0,311$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidempuan. Selanjutnya nilai R^2 dalam penelitian ini adalah 0,093 menunjukkan bahwa infrastruktur memiliki pengaruh sebesar 9,3% terhadap angka pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidempuan.

2. Implikasi

Berdasarkan data yang diperoleh bahwasannya infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidempuan, artinya masih banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diluar variabel yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasannya infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan di kota Padangsidempuan. Maka peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidempuan. Adapun variabel yang peneliti tawarkan kepada peneliti selanjutnya adalah Kesempatan Kerja, Tingkat Inflasi, PDRB, dan Pengangguran

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan imaksi di atas maka penulis menyarankan beberapa hal antara lain:

- Pemerintah kota Padangsidempuan harus tetap mendukung dan meningkatkan perekonomian. Baik dengan meningkatkan jumlah faktor produksi, jasa, dan pelayanan yang dibutuhkan. Pajak yang dibuat sesuai dengan kemampuan masyarakat tentu akan membuat konsumsi masyarakat meningkat. Menjaga kestabilan tingkat inflasi dan tingkat suku bunga, agar menarik minat investor dalam dan luar negeri untuk menanamkan modalnya di kota Padangsidempuan dan membuka jenis lapangan pekerjaan baru.
- Pemerintah kota Padangsidempuan juga harus menyediakan barang-barang publik dan sarana dan prasana transportasi yang baik agar kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar yang pada akhirnya penyerapan tenaga kerja oleh dunia usaha dan dunia industri lebih banyak lagi sehingga kesejahteraan masyarakat di kota Padangsidempuan juga meningkat.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidempuan, 2021. *Dalam Angka Dari Berbagai Tahun*. Padangsidempuan: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Elfindri, Ekwarso dan Zamzami. 2019. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Harry, dan Kasyful. 2014. *Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga*. Jurnal ISSN.
- Ja'far, Marwan. 2007. *Infrastruktur Pro Rakyat Strategi Investasi infrastruktur Indonesia Abad 21*. Jakarta: Pustaka Tokoh Bangsa
- Jhingan. 2009. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makro Ekonomi. Alih bahasa Nurmawan dan FitriLiza*. Jakarta: Erlangga.
- Murni, Asfina. 2013. *Ekonomika Makro (edisi revisi)*. Bandung: PT RefikaAditama.
- Narbuko, dan Ahmadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Jakarta: FE-UI.
- Soelistyo, dan Insukindro. 2006. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subandi. 2012. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: SLF ABETA.
- Sudjono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suharyadi, dan Purwanto. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Todaro, Michael. 1994. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tony, dan Waspodo. 2019. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*. Jurnal ISSN.

Zakaria, Junaidi. 2008. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada.